

## PENGARUH AJARAN TAMANSISWA *TRI NGA* DAN *MACHIAVELLIAN* TERHADAP KEINGINAN MAHASISWA MELAKUKAN PENGGELAPAN PAJAK

Dewi Kusuma Wardani<sup>1)</sup>, Haya Nur Baity<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta  
e-mail: d3wikusuma@gmail.com<sup>1)</sup>, hayanurbaityy@gmail.com<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ajaran tamansiswa tri nga dan machiavellian terhadap keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak. Populasi yang diambil adalah seluruh mahasiswa yang ada di Indonesia dengan sampel yang digunakan sebanyak 287 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pemahaman ajaran tamansiswa tri nga berpengaruh negatif, sedangkan machiavellian berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak.*

**Kata kunci:** *Pemahaman Ajaran Tamansiswa Tri Nga, Machiavellian, Keinginan Mahasiswa Melakukan Penggelapan Pajak*

### **Abstract**

*This research aims to determine the influence of tamansiswa tri nga and machiavellian teachings on students' desire to commit tax evasion. The population taken was all students in Indonesia with a sample of 287 respondents. The data collection technique in this research was carried out by distributing questionnaires. The data analysis method used is multiple linear regression with the help of SPSS 25 software. Based on the research results, it shows that understanding tamansiswa tri nga teachings has a negative effect, while machiavellian has a positive effect on students' desire to commit tax evasion.*

**Keyword:** *Understanding of Tamansiswa Tri Nga Teachings, Machiavellian, Students Desire to Commit Tax Evasion.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pajak adalah keterlibatan wajib pajak dalam pembiayaan negara. Sesuai dengan penetapan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak merupakan partisipasi yang melibatkan wajib pajak dalam pembiayaan kepada negara dengan sifat memaksa yang disesuaikan dengan aturan UU, yang dilakukan tanpa adanya suatu imbalan dan pelaksanaannya dilakukan demi kepentingan negara sebagai bentuk memakmurkan bangsa (Resmi, 2019). Namun, pada kenyataannya banyak wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak dengan nominal yang kecil bahkan berusaha untuk menghindarinya. Wajib pajak yang tidak mematuhi pajak atau melakukan tindakan melawan pajak dapat merugikan kas negara (Wardani & Susilowati, 2020). Kesadaran wajib pajak maupun badan akan kepatuhan pajak yang rendah ini menimbulkan berbagai macam masalah perpajakan, contohnya seperti penggelapan pajak (Permita, *et al.* 2014).

Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan bentuk cara dari wajib pajak untuk memperkecil utang pajak atau kewajibannya dengan tindakan yang melanggar aturan yang

telah ditetapkan dalam UU KUP yang diberlakukan (Mardiasmo, 2018). Fenomena penggelapan pajak belum lama ini juga terungkap yaitu tanggal 22 Desember 2022. Penggelapan ini dilakukan oleh dua wajib pajak yang disinyalir telah memenuhi SPT Masa PPN yang tidak memiliki kelengkapan dalam isinya pada tahun 2015. Kerugian pada pendapatan negara yang timbul akibat tindak pidana oleh kedua tersangka mencapai Rp. 229 miliar. Kantor Wilayah (Kanwil) menyebutkan tindak pidana yang dilakukan oleh tersangka YS dan TMESL sesungguhnya adalah kasus lama. Namun, kasus ini baru terungkap pada tahun ini karena tersangka sangat lihai dalam menggunakan peralatan teknologi yang canggih. Kanwil juga mengungkapkan bahwa tersangka YS adalah seorang komisaris dan tersangka TMESK adalah seorang direktur PT. PR yang bergerak pada sektor perdagangan alat komunikasi. Berdasarkan Pasal 39 Ayat (1) UU KUP, kedua tersangka diberikan hukuman pidana yaitu penjara selama 6 bulan sampai dengan 6 tahun dan diberi denda senilai 2 kali sampai 4 kali dari keseluruhan pajak yang kurang bayar (Wildan, 2022). Sesuai dengan peristiwa yang telah dijelaskan, kasus manipulasi pajak yang sudah banyak ditemukan di Indonesia dan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ajaran tamansiswa *tri nga* dan *machiavellian*.

Faktor pertama yang menjadikan mahasiswa ingin melakukan penggelapan pajak yaitu ajaran tamansiswa berupa *tri nga*. Ajaran tamansiswa *tri nga* merupakan ajaran untuk memahami nilai-nilai kehidupan, yakni *ngerti* (mengerti), *ngrasa* (merasakan), serta *nglakoni* (melakukan). *Ngerti* yang artinya mengerti atau memahami; *ngrasa* artinya merasakan, mendalami, menafsirkan; *nglakoni* artinya melakukan atau melaksanakan (Trisharsiwi *et al.* 2020). Apabila individu telah mempunyai wawasan (*ngerti*) terhadap suatu hal, maka individu pasti mempunyai keinginan dalam melaksanakan hal tersebut berdasarkan dengan wawasan yang diperoleh. Selain berkeinginan (*ngrasa*), individu juga akan menerapkan (*nglakoni*) wawasan yang diperoleh (Anafiah *et al.* 2022).

Interpretasi dari ajaran *tri nga* (*ngerti*, *ngroso*, dan *nglakoni*) pada personal individu (wajib pajak) dapat diamati dari bagaimana individu tersebut mampu mengerti dan memahami terkait pentingnya pembayaran pajak, serta menelaah dan mendalami perpajakan yang memiliki kaitan dengan kepatuhan wajib pajak (orang pribadi). Selanjutnya muncul *ngroso* yakni memperkuat rasa atau keinginan dalam mengembangkan wawasan yang dimiliki. Kemudian wajib pajak akan *nglakoni* atau memiliki keinginan dalam melakukan hal-hal yang telah diperoleh. Apabila ajaran *tri nga* dapat diterapkan, maka wajib pajak akan memiliki kepatuhan dan kesadaran untuk melakukan pembayaran pajak (Lestari & Putra, 2022). Misalkan mengetahui kewajibannya sebagai wajib pajak, maka sikap yang harus dilakukan yaitu bersikap jujur, terbuka, patuh, serta sesuai kenyataan. Jadi, semakin tinggi pemahaman *tri nga*, maka semakin rendah keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak, sedangkan semakin rendah pemahaman *tri nga*, menjadikan keinginan mahasiswa dalam melaksanakan penggelapan pajak juga akan tinggi.

Faktor yang kedua adalah *machiavellian*. *Machiavellian* merupakan perilaku buruk yang terdapat pada diri seseorang yang berkeinginan untuk mementingkan diri sendiri (Styarini & Nugrahani, 2020). *Machiavellian* diartikan sebagai suatu tahapan dalam melakukan manipulasi untuk memperoleh imbalan lebih, sedangkan pihak lain memperoleh ketidaksesuaian tanpa melakukan tindakan penggelapan, setidaknya dalam konteks langsung (Richmond, 2003). Maka dari itu, *machiavellian* yang tinggi menjadikan keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak juga akan tinggi, sedangkan semakin rendah *machiavellian*, maka semakin rendah pula keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak. Berdasarkan temuan yang dihasilkan oleh Lestari *et al.* (2022) menunjukkan bahwa *machiavellian* dapat mempengaruhi tindakan penggelapan pajak secara positif, sedangkan

dalam temuan yang dihasilkan oleh Farhan *et al.* (2019) menunjukkan bahwa *machiavellian* tidak dapat mempengaruhi persepsi etika individu untuk melaksanakan tindakan penggelapan pajak dikarenakan perbuatan yang tidak baik dilandasi dari faktor eksternal.

Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan di atas, masih ditemukan perbedaan dari temuan yang dihasilkan peneliti terdahulu mengenai pengaruh *machiavellian* terhadap keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak. Oleh karena itu, penulis tertarik melaksanakan penelitian kembali pada calon wajib pajak yaitu mahasiswa seluruh Indonesia. Penelitian yang dilaksanakan memiliki perbedaan pada penelitian terdahulu, karena peneliti mencoba menambahkan variabel independen pada penelitian ini yaitu pemahaman *tri nga* dimana variabel tersebut masih sangat jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya, sehingga di dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan melihat pengaruh dari pemahaman ajaran tamansiswa *tri nga* dan *machiavellian* terhadap keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

Merupakan teori yang dikemukakan Icek Ajzen pada tahun 1985. Ia berpendapat bahwasanya dalam teori ini menjelaskan bahwa tidak hanya sikap yang berkaitan dengan perilaku dan aturan subjektif, tetapi juga seseorang yang memikirkan tentang pengontrolan perilaku yang dirasakan, yakni kemampuannya dalam bertindak mengambil keputusan Ajzen (1991).

### **Keinginan Mahasiswa Melakukan Penggelapan Pajak**

Dalam KBBI, Keinginan diartikan sebagai dorongan, kemauan ataupun ambisi. Sementara mahasiswa menurut KBBI sebagai individu yang sedang menjalani proses pembelajaran di jenjang perguruan tinggi. Mardiasmo (2018) menjelaskan penggelapan pajak merupakan bentuk pelanggaran wajib pajak untuk mengecilkan tanggung jawab pajaknya, namun masih memperhatikan kebijakan KUP. Sedangkan penggelapan pajak menurut Pohan (2017) merupakan usaha dari wajib pajak dalam melepaskan tanggung jawabnya untuk membayar bayar yang terutang melalui penyembunyian kondisi yang sebenarnya.

### **Pemahaman Ajaran Tamansiswa *Tri Nga***

Ajaran tamansiswa merupakan ajaran yang berupa pedoman operasional. Pedoman operasional/pedoman praktis tamansiswa ini dikenal dengan istilah Trilogi Tamansiswa, salah satunya adalah *tri nga* (Trisharsiwi *et al.* 2020). Ajaran tamansiswa *tri nga* adalah ideologi yang berasal dari Indonesia dan terdapat kesesuaian dengan situasi dan kebudayaan masyarakat di Indonesia (Wardani & Ice, 2022). *Tri nga* termasuk ajaran dari bapak pendidikan yakni Ki Hadjar Dewantara (Ayem & Hidayat, 2021). *Tri nga* meliputi atas *ngerti*, *ngrasa*, dan *nglakoni*. *Ngerti* yang artinya mengerti atau memahami; *ngrasa* artinya merasakan, mendalami, menafsirkan; *nglakoni* artinya melakukan atau melaksanakan (Trisharsiwi *et al.* 2020).

### ***Machiavellian***

*Machiavellian* merupakan perilaku buruk yang terdapat pada diri seseorang yang berkeinginan untuk mementingkan diri sendiri. Sifat *machiavellian* adalah perilaku buruk yang dapat menjadikan seseorang untuk melakukan tindakan buruk (Styarini & Nugrahani, 2020). *Machiavellian* merupakan karakter individu yang dapat menjadikan seseorang terpengaruh untuk menerapkan praktik penghindaran pajak (Wulandari & Setyawan, 2022). Seseorang yang memiliki sifat *machiavellian* menunjukkan sikap tidak peduli, memandang rendah, bentuk pemikiran pragmatis, serta memiliki kecenderungan (Farhan *et al.* 2019).

Menurut, Wulandari & Setyawan (2022) sifat *machiavellian* merupakan sifat buruk yang dimiliki seseorang yang ingin bertindak manipulasi dan melakukan tipu muslihat dengan mengabaikan kepercayaan, kehormatan, serta kesopanan. Individu yang memiliki sifat *machiavellian* yang tinggi umumnya terlihat lebih ambisius, manipulatif, melakukan persuasif demi kepentingan pribadi, mudah memperdayai, dan umumnya terlibat dalam penggelapan pajak (Lestari *et al.* 2022).

### 3. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu semua mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel dari kalangan mahasiswa di Indonesia.

#### Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data karena sangat efisien dan penelitian dapat mengetahui secara pasti variabel apa saja yang dihitung dan diinginkan responden.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*, yaitu metode *non random sampling*. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil sampel dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* dan akan disebarluaskan secara *online*, agar kuesioner mudah dibagikan dalam jangkauan yang luas.

#### Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 25. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji kualitas data yang berupa uji validitas dan uji reliabilitas, teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas, dan uji multikolinearitas, dan selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda berupa uji f, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji t.

**Tabel 1.1 Definisi Operasional dan Indikator Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan	Skoring (+/-)
Keinginan Mahasiswa Melakukan Penggelapan Pajak	Keinginan mahasiswa dalam bertindak negatif yaitu menggelapkan pajak merupakan suatu dorongan yang tercipta ketika seseorang sedang belajar di universitas untuk tidak membayar kewajibannya berupa pajak yang dibebankan dengan melanggar aturan perundang undangan, seperti tidak melaksanakan tanggung jawabnya dengan melaporkan dan mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) dengan tepat dan jelas, tidak menjaga laporan, tidak membayar pajak, dan tidak mendaftarkan diri dan	Memperkecil jumlah pajak terutang	1. Saya berniat untuk memperkecil jumlah laporan pajak terutang	+
		Melaporkan pendapatan pajak lebih kecil	2. Saya berniat melaporkan pendapatan pajak yang lebih kecil supaya pengeluaran saya untuk membayar pajak berkurang	+
		Menyampaikan SPT tetapi tidak benar	3. Saya berniat untuk tidak menyampaikan SPT yang sebenarnya	+
		Memalsukan penghasilan	4. Saya berniat memalsukan laporan penghasilan saya supaya bebas pajak	+
		Memalsukan dokumen pajak	5. Saya berniat memalsukan dokumen pajak	+

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan	Skoring (+/-)
	memanipulasi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) (Wardani & Setyaningsih, 2022).		supaya petugas pajak tidak mengetahui penghasilan saya yang sebenarnya	
		Tidak melengkapi dokumen pajak	6. Saya berniat untuk tidak mengisi segala bentuk dokumen pajak dengan lengkap dan jelas	+
		Tidak menyediakan dokumen pajak	7. Saya berniat untuk tidak menyediakan dokumen yang lengkap ketika pemeriksaan pajak dilakukan	+
Ajaran Tamansiswa Tri Nga	Ajaran tamansiswa <i>tri nga</i> yang meliputi atas memahami ( <i>ngerti</i> ), merasakan ( <i>ngrasa</i> ), serta melakukan ( <i>nglakoni</i> ) dalam hal menumbuhkan rasa dan memperluas wawasan terkait sesuatu yang diketahui dan mengembangkan keterampilan sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh (Indarti, 2019).	<i>Ngerti</i>	8. Saya memahami manfaat pajak sebagai pembangunan negara dan sarana umum	+
			9. Saya memahami bahwa tanggung jawab atas pembiayaan pemeliharaan negara merupakan tanggung jawab bersama	+
		<i>Ngrasa</i>	10. Saya merasa niat patuh saja tidak cukup apabila tidak dilaksanakan dengan kewajiabn pajaknya	+
			11. Saya merasa senang karena sudah memenuhi kewajiban pajak dengan baik	+
			12. Saya sebagai warga negara sudah bertanggung jawab karena taat pajak	+
		<i>Nglakoni</i>	13. Saya menghitung dan membayar pajak dengan benar	+
			14. Saya melakukan penggelapan pajak	-
			15. Saya membayar pajak dengan terpaksa	-
<i>Machiavellian</i>	<i>Machiavellian</i> adalah perilaku yang tidak etis, tidak memiliki moralitas, memiliki ideologis yang rendah dan cenderung selalu memanipulasi orang lain (Danti & Oktaviani, 2020).	Mementingkan diri sendiri atau egois	16. Saya selalu membantu teman saya yang sedang mengalami kesulitan	-
			17. Saya mau mendengarkan nasihat dari orang lain	-
			18. Saya akan memaksa teman saya untuk	+

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pernyataan	Skoring (+/-)
			menuruti keinginan saya	
		Manipulatif	19. Saya selalu ingin dijadikan prioritas dalam segala hal	+
			20. Saya selalu mengatakan yang sejujurnya jika ditanya oleh orang lain	-
			21. Saya selalu menganggap diri saya lebih tinggi dan menganggap orang lain rendah	+
		Agresif	22. Saya selalu menghakimi orang lain	+
			23. Saya selalu mencaci-maki orang di sekitar saya	+
			24. Saya selalu mengejek apapun yang dilakukan oleh teman saya	+

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.2 Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Ajaran <i>Tri Nga</i>	287	16	40	36.16	3.268
<i>Machiavellian</i>	287	9	34	13.12	3.518
Keinginan Mahasiswa Melakukan Penggelapan Pajak	287	7	28	10.18	2.815
Valid N ( <i>listwise</i> )	287				

Sumber: Data diolah, 2023

Perolehan tabel 1.2 di atas, memperlihatkan bahwa variabel ( $X_1$ ) yaitu pemahaman ajaran tamansiswa *tri nga* mempunyai hasil rata-rata sebesar 36,16 dengan standari deviasi yaitu 3,268. Hasil terendah yang diperoleh yaitu 16 dan hasil tertinggi sebesar 40. Variabel ( $X_2$ ) yaitu *machiavellian* mempunyai hasil rata-rata sebesar 13,12 dengan standari deviasi yaitu 3,518. Hasil terendah yang diperoleh yaitu 9 dan hasil tertinggi sebesar 34. Variabel ( $Y$ ) yaitu keinginan melakukan penggelapan pajak mempunyai hasil rata-rata sebesar 10,18 dengan standari deviasi yaitu 2,815. Hasil terendah yang diperoleh yaitu 7 dan hasil tertinggi sebesar 28.

##### Uji Validitas

Hasil uji validitas, menunjukkan bahwa seluruh variabel dinyatakan valid. Seluruh item pernyataan dalam pernyataan dianggap valid, dikarenakan  $r_{hitung}$  yang dihasilkan  $> r_{tabel}$  ( $r_{tabel}$  0,138). Kesimpulan ini diperoleh dari perbandingan setiap butir pernyataan pada masing-masing variabel dengan  $r_{tabel}$ .

### Uji Reliabilitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	N item
1.	Pemahaman Ajaran <i>Tri Nga</i> ( $X_1$ )	0,810	Reliabel	8
2.	<i>Machiavellian</i> ( $X_2$ )	0,817	Reliabel	9
3.	Keinginan Mahasiswa Melakukan Penggelapan Pajak (Y)	0,773	Reliabel	7

Sumber: Data diolah, 2023

Pada penelitian yang dilaksanakan pengujian reliabilitas dilaksanakan melalui penggunaan metode *cronbach's alpha*. Hasil uji reliabilitas, menunjukkan bahwa pada setiap instrumen menghasilkan > 0,6 sehingga perolehan dari masing-masing alat ukur dinyatakan telah reliabel.

### Uji Normalitas

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		287
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.33537241
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.080
	<i>Positive</i>	.078
	<i>Negative</i>	-.080
<i>Test Statistic</i>		.080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	.051 <sup>d</sup>

Sumber: Data diolah, 2023

Perolehan tabel 1.4 di atas, dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui nilai signifikan pada  $0,051 < 0,05$ , sehingga kesimpulannya model regresi yang diterapkan pada penelitian sudah sesuai dengan asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 1.5 Uji Multikolinearitas  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Pemahaman Ajaran <i>Tri Nga</i>	.349	2.862
	<i>Machiavellian</i>	.316	3.167

Sumber: Data diolah, 2023

Perolehan tabel 1.5 di atas, dapat diamati bahwa hasil pada setiap variabel independen < 10 dan nilai toleransi yang dihasilkan > 10, maka kesimpulannya bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

### Uji Fit Model

Tabel 1.6 Hasil Uji F  
ANOVA

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1727.211	2	863.606	454.725	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	539.367	284	1.899		
	<i>Total</i>	2266.578	286			

Sumber: Data diolah, 2023

Perolehan tabel 1.6 di atas, memperlihatkan hasil F hitung bernilai 454,725. Dalam menentukan hasil F hitung terhadap nilai signifikan, maka  $df = (n-k)$  atau  $(287-3=284)$  dan  $(k-1)$  atau  $(3-1=2)$ . Hasil F tabel yaitu 3,874. Jadi, perhitungan F hitung > F tabel ( $454,725 > 3,874$ ) dengan taraf sig.  $0,000 < 0,05$  maka, salah satu variabel pemahaman ajaran *tri nga* dan *Machiavellian* dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak. Oleh karena itu, model pada penelitian ini dinyatakan fit.

## Koefisien Determinasi

Tabel 1.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 <sup>a</sup>	.762	.760	1.378

Sumber: Data diolah, 2023

Perolehan tabel 1.7 di atas, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,762 atau persentase kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu 76,2% dan hasil  $R^2$  juga mendekati nilai 1. Maka dapat diartikan, setiap variabel mempunyai pengaruh dan korelasi, sedangkan variabel lainnya dapat dijelaskan oleh pemahaman ajaran *tri nga* dan *machiavellian* sebesar  $100\% - 76,2\% = 23,8\%$ .

## Uji T

Tabel 1.8 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constan)	13.823	2.077		6.656	.001
Pemahaman Ajaran <i>Tri Nga</i>	-.273	.044	-.317	-6.144	.001
<i>Machiavellian</i>	.474	.041	.593	11.500	.001

Sumber: Data diolah, 2023

Dari pengujian t yang dilaksanakan, maka diperoleh besaran nilai t tabel dengan standar 0,05 dan  $df = (n-k)$  atau  $(287-5=282)$ , maka t tabel yang dihasilkan sebesar 1.650. Berikut penjelasan hasil dari setiap variabel, yaitu:

- Variabel pemahaman ajaran tamansiswa *tri nga* ( $X_1$ ) terhadap keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak (Y)

Dari uji t yang dihasilkan, didapatkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar -6,144 yang berarti hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,144 > 1,650$  dan signifikansi yaitu  $0,001 < 0,05$  dan Beta sebesar -0,273, maka kesimpulannya pemahaman ajaran tamansiswa *tri nga* mempunyai pengaruh negatif pada keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak. Adanya kesimpulan tersebut menjelaskan bahwa hipotesis pertama terdukung.

- Variabel *machiavellian* ( $X_2$ ) terhadap keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak (Y)

Dari uji t yang dihasilkan, didapatkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 11,500 yang berarti hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $11,500 > 1,650$  dan signifikansi yaitu  $0,001 < 0,05$  dan Beta sebesar 0,593, maka kesimpulannya *machiavellian* dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak secara positif. Adanya kesimpulan tersebut menjelaskan bahwa hipotesis kedua terdukung.

## Pembahasan

### Pengaruh Ajaran Tamansiswa *Tri Nga* Terhadap Keinginan Mahasiswa Melakukan Penggelapan Pajak

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan, hipotesis pertama dapat diterima dan pemahaman ajaran tamansiswa *tri nga* mempunyai pengaruh negatif terhadap keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak. Peneliti memperoleh tanggapan dari responden dengan mayoritas menjawab sangat setuju pada salah satu pernyataan “saya memahami manfaat pajak sebagai pembangunan negara dan sarana umum”. Kondisi tersebut bahwa, pemahaman ajaran tamansiswa *tri nga* sangat penting untuk dipahami dan diterapkan, karena seorang mahasiswa yang memiliki pemahaman ajaran tamansiswa *tri nga* yang tinggi tidak akan melakukan penggelapan pajak.

Ketika calon wajib pajak mengetahui bahwa pendapatan negara adalah yang terbesar bagi kesejahteraan rakyat berasal dari pajak (*ngerti*), maka ia akan merasa tentang betapa pentingnya pajak bagi pembangunan dan kesejahteraan rakyat (*ngrasa*), sehingga yang harus dilakukan adalah memenuhi kewajiban perpajakan ketika nanti telah ditetapkan sebagai wajib pajak (*nglakoni*) untuk mendukung dan membantu pemerintah dalam membangun negara melalui cita-citanya dalam membayar pajak (Wardani & Pawestri, 2024). Oleh karena itu, jika calon wajib pajak mengerti terkait ajaran *tri nga*, maka keinginan mereka dalam menggelapkan pajak dapat dihindari.

Pernyataan tersebut didukung dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa keinginan seorang mahasiswa untuk menentukan sebuah keputusan dapat mempengaruhi tindakan manipulasi pajak, karena budi pekerti luhur dan ajaran *tri nga* diterapkan dengan baik pada diri individu, menjadikan niat seseorang dalam melakukan penggelapan pajak juga akan kecil, sehingga mampu mencegah terjadinya manipulasi pajak. Penelitian yang dihasilkan juga memiliki kesamaan dengan temuan dari Lestari & Putra (2022) dan Ayem & Hidayat (2021) yang menjelaskan bahwa ajaran tamansiswa *tri nga* memiliki pengaruh negatif pada niat mahasiswa melakukan penggelapan pajak.

### **Pengaruh Machiavellian Terhadap Keinginan Mahasiswa Melakukan Penggelapan Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis kedua dapat diterima dan *machiavellian* berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak. Peneliti memperoleh tanggapan dari responden dengan mayoritas menjawab sangat setuju pada salah satu pernyataan “saya akan memaksa teman saya untuk menuruti keinginan saya”. Hal ini menunjukkan bahwa, kontrol diri seseorang mempengaruhi tindakannya. Tingginya pengontrolan diri yang dimiliki seseorang, menjadikan mereka mempunyai pandangan etis yang juga tinggi, sedangkan perilaku kontrol diri yang rendah akan menyebabkan seseorang memiliki persepsi etis yang rendah pula. Hal ini dikarenakan pengaruh kontrol diri dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memandang penghindaran pajak dan seseorang yang memiliki perilaku *machiavellian* yang tinggi biasanya lebih ambisius, suka menipu, serta terlibat dalam perilaku persuasif untuk tujuan pribadinya.

Pernyataan di atas didukung dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa kontrol diri adalah tindakan mengendalikan diri dalam bertindak dan berpikir untuk menahan atau melakukannya, karena semakin tinggi *machavellian*, menjadikan keinginan mahasiswa dalam menggelapkan pajak juga menjadi tinggi, sedangkan semakin rendah *machiavellian* membuat mahasiswa untuk mengurungkan niatnya melakukan penggelapan pajak. Penelitian yang dihasilkan juga memiliki kesamaan dengan temuan yang dihasilkan oleh Lestari *et al.* (2022) dan Styarini & Nugrahani (2020) menjelaskan bahwa *machiavellian* dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak secara positif.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Pemahaman ajaran tamansiswa *tri nga* berpengaruh negatif terhadap keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak.
2. *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yaitu diharapkan mampu meningkatkan sosialisasi kewajiban

perpajakan dan menghimbau melalui media cetak maupun elektronik untuk patuh dan memenuhi kewajiban perpajakannya, sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya adalah mengambil sampel yang lebih banyak atau kurang lebih 500 responden, menambah metode lain seperti melakukan wawancara kepada responden secara langsung, menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa melakukan penggelapan pajak yang belum diteliti pada penelitian ini, seperti *detection rate*, sanksi pajak, kualitas pelayanan pajak, tarif pajak, sistem perpajakan, religiusitas, *gender*, diskriminasi, dan keadilan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anafiah, S., Sudigdo, A., & Al Masjid, A. (2022). Sastra Anak: Media Penumbuhan Karakter Kepemimpinan melalui Ajaran Tamansiswa Ngerti, Ngrasa, Nglakoni (Tri Nga). *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 13–22.
- Ayem, S., & Hidayat, R. (2021). The Effect of Motivation, Self Efficacy, Tringa and Understanding of PMK Number 111/PMK.03/2014 on Career Interest of Accounting Students as Tax. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 05, 14–28.
- Danti, D. S. R., & Oktaviani, R. M. (2020). Mampukah Religiusity Memoderasi Pengaruh Machiavellian Terhadap Tax Evasion. *Pengaruh Harga Diskon Dan Persepsi Produk Terhadap Nilai Belanja Serta Perilaku Pembelian Konsumen*, 7(9), 27–44.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). *Pengaruh Machiavellian dan Love of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi*. 1(1), 470–486.
- Indarti, T. (2019). Implementasi Tringa Tamansiswa dalam Manajemen SDM untuk Kemajuan Sekolah. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 28–37. <https://doi.org/10.30738/sosio.v5i1.4048>
- Lestari, R., Junaidi, J., & Patra, I. K. (2022). Pengaruh Religiusitas Machiavellian dan Love Money terhadap Penggelapan Pajak. *Owner*, 7(1), 243–253. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1284>
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Penerbit Andi.
- Pohan, C. A. (2017). *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak (Edisi 2)*. Mitra Wacana Medika.
- Prastyatini, S. L. Y., & Putra, L. F. (2022). The Effect of Tax Knowledge, Application of E-Billing System and Understanding of The Tri Nga Teachings. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 5(2), 137–148. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty/article/view/9340>
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan : Teori dan Kasus Edisi 11 Buku 1* (E. S. Suharsi (ed.); 11th ed.). Salemba Empat.
- Styarini, D., & Nugrahani, T. S. (2020). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, dan Self Assessment System Terhadap Tax Evasion. *Akuntansi Dewantara*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5343>
- Trisharsiwi, H., Prihatni, Y., Karyaningsih, E. W., & Dkk. (2020). *Buku Ketamansiswaan*.
- Wardani, D. K., & Ice, H. Y. (2022). The Influence of Perception and Understanding of Tri-Nga Teachings on Career Interests of Accounting Students as Tax Consultants (Case Study on Accounting Students at Sarjanawiyata Tamansiswa University, Yogyakarta).

- International Seminar Commemorating The 100th Anniversary of Tamansiswa*, 377–383.
- Wardani, D. K., & Pawestri, P. D. (2024). *Tri Nga and Implementation of E-Billing System Intent to Commit Tax Fraud*. 2, 857–864.
- Wardani, D. K., & Setyaningsih, N. L. (2022). *The Influence of Discrimination and Application of The Tri Nga Teaching on Intentions For Tax Evasion*. [https://fe.ustjogja.ac.id/files/Literasi/Proceedings ISHRE 2022\\_UMS.pdf](https://fe.ustjogja.ac.id/files/Literasi/Proceedings ISHRE 2022_UMS.pdf)
- Wardani, D. K., & Susilowati, W. T. (2020). Urgensi Transparansi Informasi dalam Perlawanan Pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 127–137. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.08>
- Wildan, M. (2022). *DJP Ungkap Kasus Penggelapan Pajak Rp292 Miliar*. <https://news.ddtc.co.id/djp-ungkap-kasus-penggelapan-pajak-rp292-miliar-44412>
- Wulandari, S., & Setyawan, I. C. (2022). Pengaruh Pemahaman Pajak, Sistem Pajak, dan Sifat Machiavellian Terhadap Persepsi Wajib Pajak Tentang Tax Avoidance. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 140–150. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.83>